

BAB II

MEMBACA DAN MENULIS DAN KAITANNYA DENGAN ILMU PERPUSTAKAAN

A. Pengertian Membaca dan Menulis .

Beberapa ahli mengidentifikasi Membaca adalah kebiasaan bagi sebagian besar individu dan merupakan cara efektif untuk belajar bahasa. Membaca dalam arti terbatas merupakan suatu tindakan yang diperlukan untuk memahami makna tulisan, menurut Nurhad (2018:2). Sedangkan membaca dalam arti luas mengacu pada pendekatan pembaca yang kritis dan kritis terhadap membaca guna memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap bacaan, yang dilanjutkan dengan evaluasi terhadap kedudukan, nilai, tujuan, dan dampak membaca.

Sementara itu, menurutInne Marthayanne Menurut Siswa sekolah dasar harus menguasai membaca karena merupakan persyaratan untuk semua pelajaran lainnya (2017:70). Sesuai dengan Bond Mulyonos (2021:158), “membaca adalah pengenalan simbol-simbol bahasa tertulis, yaitu rangsangan yang membantu mengingat apa yang dibaca,” pemahaman melalui pengalaman hidup.

Martinus Yamin (2006: 106) menyatakan bahwa membaca merupakan sarana menyampaikan pengetahuan lisan kepada siswa. Pengetahuan ini adalah hasil dari opini, ide, teori, dan temuan yang berkembang dari para profesional berpengalaman.

Membaca merupakan suatu proses indra, membaca dimulai dari penglihatan. Stimulusnya datang melalui penglihatan atau mata. Kesalahan penglihatan yang umum terjadi pada anak-anak adalah kelainan refraksi, yang berarti mata tidak fokus. Kesiapan membaca 12 diawali dengan mendengarkan. Keterampilan mendengarkan anak dimulai di rumah berupa pertumbuhan kosa kata, mendengarkan secara efektif dan diskriminasi.

Membaca merupakan proses psikologis menurut Fathur Rohman (2005: 1-2).

Membaca merupakan aktivitas psikologis yang terjadi melalui cahaya; mata dan saraf sensorik bertindak sebagai reseptor untuk pusat bahasa yang terletak di otak. Inti pembentukan kalimat dan langsung ke inti organisasi kognitif. Mengikuti prosedur transdensi, ia diumpangkan kembali melalui reseptor dan organ bicara di mulut agar pembacaan dapat terjadi.

Proses ini mencakup peristiwa fisik dan peristiwa psikologis, yaitu berpikir. Masalah grafis, seperti ukuran, bentuk, dan jenis huruf, gambar, atau kertas, sama pentingnya dengan peralatan produksi suara. Belum lagi membaca adalah pengalaman pribadi. Jika pemikiran atau pengembangan visi sendiri terganggu maka perkembangan kemampuan membaca siswa pun ikut terganggu.

Jelas dari sudut pandang di atas bahwa membaca adalah proses melihat sesuatu yang ditulis atau dicetak, dilanjutkan dengan menafsirkannya. Membaca adalah proses menguraikan sinyal lisan yang ditemukan dalam bentuk tertulis atau cetak. Membaca melibatkan pencarian informasi dan mengartikan kata-kata tertulis atau lisan. Lebih jauh lagi, belajar membaca melibatkan berbagai proses psikologis, sensorik, dan motorik selain perolehan kemampuan untuk mengidentifikasi, memproses, dan memahami sinyal suara yang merupakan bagian dari membaca.

“Kemampuan membaca di sekolah dasar merupakan landasan yang menentukan prestasi akademik anak,” menurut Budi Rahman dan Haryanto (2017:50). “Membaca itu penting untuk semua mata kuliah, tidak hanya pembelajaran bahasa Indonesia, bahkan dalam kehidupan sehari-hari”. Melalui perhatian khusus harus diberikan pada keterampilan membaca kelas dasar dan dilanjutkan dengan keterampilan membaca siswa.

Pengembangan keterampilan membaca dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, salah satunya dengan membiasakan siswa membaca serta menginspirasi dan menikmatinya. Pemahaman membaca merupakan keterampilan yang perlu dikembangkan di sekolah dasar karena berkaitan erat dengan pendidikan siswa sekolah dasar secara keseluruhan. Belajar di semua mata pelajaran merupakan tantangan bagi mereka yang kesulitan membaca. Karena kesulitan membaca dan belajar lebih lambat dibandingkan teman-teman mereka yang tidak memiliki

masalah ini, siswa kesulitan mengakses dan memahami informasi yang terdapat di berbagai buku teks, alat bantu belajar, dan materi pendidikan lainnya kesulitan membaca.

Masykuri (2019:18). Tujuan utama membaca adalah untuk menemukan dan mengumpulkan informasi, berinteraksi dengan teks, dan memahami pembaca yang dituju. Berikut ini adalah tujuan dari pembacaan ini:

1. Untuk mengetahui mengapa ini merupakan topik yang bermanfaat dan menarik. Permasalahan yang diangkat dalam cerita tersebut, pelajaran yang dapat diambil oleh tokoh tersebut, dan penjelasan tentang tindakan yang diambil tokoh tersebut untuk mencapai tujuannya. Jenis bacaan ini kami sebut sebagai bacaan untuk konsep-konsep primer.
2. Membaca untuk mempelajari apa yang terjadi di setiap bagian cerita disarankan. Setiap langkah dalam cerita dirancang untuk mengatasi masalah tertentu, dan kejadian-kejadian ini menghasilkan sebuah dramatisasi. Ini dikenal sebagai membaca cerita untuk menentukan struktur dan organisasinya (membaca episode atau organisasi).
3. Membaca untuk memahami motivasi tokoh hal tersebut, apa yang ingin ditunjukkan pengarang kepada pembaca. Mengapa karakter berubah, ciri-ciri karakter yang membuatnya entah berhasil atau gagal. Ini dikenal sebagai membaca untuk kesehatan mental untuk pikiran (reading for mind).
4. Manfaat dari membaca untuk mengidentifikasi apa yang benar, tidak mungkin, dan di luar kebiasaan. dalam diri seorang tokoh, inilah yang disebut dengan membaca kelompok, membaca kategorisasi (dari membaca ke kategorisasi).
5. Membaca untuk evaluasi mengacu pada menentukan apakah kita ingin mengikuti tindakan tokoh dalam novel atau apakah tindakan tersebut berhasil atau memenuhi standar tertentu.
6. Lihat bagaimana karakternya berkembang, bagaimana kehidupannya berbeda dari kehidupan kita, dan bagaimana kedua cerita ini berfungsi untuk

mengingatkan pembaca saat Anda membaca. Membaca untuk perbandingan atau kontras itulah yang dimaksud dengan ini. Dengan menggunakan definisi yang diberikan di atas, tujuan membaca adalah agar siswa mampu mengenal, memodifikasi, menghafal, mengedit, memahami dan mengucapkan kata-kata tertulis atau yang dilantunkan secara alami sehingga pada akhirnya siswa dapat membaca dengan baik dan lancar.

7. Membaca adalah menemukan atau mempelajari tentang penemuan yang dilakukan oleh seorang tokoh, penyelesaian masalah yang ditimbulkannya, peristiwa yang mempengaruhi tokoh tertentu, atau kreasi yang dilakukan oleh seorang tokoh. Membaca jenis ini dikenal dengan membaca fakta atau detail (reading detail fact).

Menulis adalah keterampilan linguistik, bersama dengan berbicara, mendengarkan, dan membaca. Setelah pendengaran, berbicara, dan membaca dikuasai, kemahiran menulis adalah tingkat terakhir. Menulis merupakan bakat yang dapat menunjukkan kemampuan bahasa kedua (Nurhadi, 2017:5)

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikatif yang menggunakan alat atau instrumen bahasa tertulis untuk menyampaikan pesan (informasi) kepada pihak lain, menurut Dalman (2018:3). Pikiran diungkapkan dalam bahasa tertulis melalui proses kreatif menulis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:968), menulis dapat membangkitkan emosi atau gagasan. Menulis menurut Nurgiyantoro (2001: 298) adalah proses menuangkan gagasan ke dalam kata-kata. Menulis, dalam kata-kata Tarigan (1986: 21), adalah derivasi atau representasi simbol-simbol visual yang menyampaikan bahasa yang dapat dipahami, sehingga memungkinkan pembaca menguraikan simbol-simbol visual tersebut. Menulis adalah penggunaan bahasa yang aktif dan bermanfaat yang memerlukan tugas pengkodean, termasuk penciptaan bahasa atau komunikasi bahasa dengan orang lain. Terlibat dalam aktivitas berbahasa yang produktif melibatkan penulis, dalam contoh ini, menggunakan kosakata, tata bahasa, dan sintaksis untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pikirannya melalui latihan rutin dan latihan dalam kegiatan menulis.

Menulis adalah timbulnya pemikiran atau gagasan melalui tulisan (misalnya mengarang, menulis surat) Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 968, 1993. Dalam penafsiran ini, menulis adalah hasil, yaitu proses menuangkan ide dan emosi ke dalam kertas. Menulis adalah proses penggunaan bahasa untuk menguraikan gagasan sehingga pembaca dapat memahami apa yang ingin disampaikan penulis (Tarigan, 1986:21). Menulis menurut pengertian di atas adalah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan.

Seseorang harus memulai dari tingkat dasar untuk maju ke tingkat bakat menulis, dimulai dengan pemahaman simbol pendengaran. Informasi dan kemampuan yang diperoleh selama pengajaran menulis dasar berfungsi sebagai landasan untuk pertumbuhan kurikuler tambahan. Agaknya, fondasi yang kokoh dan kuat akan menghasilkan hasil konstruksi yang baik; sebaliknya, pondasi yang buruk dan tidak memadai kemungkinan besar akan mengakibatkan hasil konstruksi yang buruk.

Kemahiran menulis dipengaruhi oleh beberapa unsur, menurut Lerner (1985:402), antara lain: (1) kemampuan motorik; (2) perilaku; (3) persepsi; (4) ingatan; (5) kemampuan multimoda; (6) penggunaan tangan dominan; dan (7) kemampuan memahami impuls.

Menurut Suparno dan M. Yunus (Saddono, 2014: 151), menulis diartikan sebagai menggunakan bahasa tulis sebagai saluran komunikasi (pesan). Isi atau isi artikel adalah pesannya. Menulis adalah representasi linguistik atau simbolik yang dirasakan dan diakui oleh pengguna. Oleh karena itu, komunikasi tertulis terdiri dari empat komponen dasar: penulis, yang bertindak sebagai pengirim pesan; substansi tulisan; media atau saluran tertulis; dan pembaca, yang menerima pesan tersebut.

Taufina (2016:232) menunjukkan bahwa belajar adalah satu-satunya cara untuk mengembangkan bakat menulis, bukan secara alami. Siswa perlu berlatih memegang alat tulis untuk menulis huruf sebagai lambang bunyi. Selain itu, siswa berlatih membuat gerakan tangan sambil memusatkan perhatian pada tulisan atau gambarnya. Untuk mengeja kata dengan benar, siswa perlu diajari menelusuri fonem dan mengenali bahwa setiap huruf mewakili bunyi tertentu.

Secara umum, jenis menulis ada bermacam-macam, yaitu menulis sambil memulai dan menulis sambil melanjutkan. Berdasarkan pendapat Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa menulis adalah kemampuan mengartikulasikan gagasan atau pemikiran dalam bentuk tulisan. Ada dua jenis tulisan yaitu tulisan pemula dan tulisan lanjutan. Dalam penelitian ini, peneliti melihat pada tulisan. Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang digunakan untuk menginformasikan kepada pembaca melalui media tertulis.

Menurut Nurhad (2017:12-13), seseorang mempunyai tujuan yang pasti ketika menulis. Tujuan ini mengacu pada gagasan atau informasi yang ingin disampaikan melalui tulisan Anda dan erat kaitannya dengan reaksi atau umpan balik yang Anda ingin pembaca berikan setelah membaca artikel tersebut. Tujuan menulis ditetapkan pada tahap pra-penulisan, artinya penulis sudah memikirkan tujuan sebelum memulai tugas menulis. Oleh karena itu, ada enam tujuan umum menulis, antara lain:

1. mendidik;
2. membujuk;
3. menjelaskan diri sendiri
4. menciptakan sesuatu,
5. menghibur diri sendiri, dan menyelesaikan suatu masalah.

B. Kaitan Membaca dan Menulis dengan Ilmu Perpustakaan

Kemampuan membaca dan menulis merupakan definisi paling mendasar dari literasi. Literasi informasi didefinisikan dalam berbagai cara. Literasi TI dan literasi media merupakan dua (2) dimensi yang membentuk literasi informasi. Untuk menemukan jawaban atas kesulitan yang kita hadapi, kami mencoba menyimpulkan dalam artikel ini bahwa literasi informasi adalah pemahaman seperangkat atau serangkaian keterampilan dan kemampuan. UNESCO mendefinisikan literasi informasi sebagai pembelajaran seumur hidup. Sejalan dengan UNESCO Horton:

Karena pembelajaran dimulai dari portal informasi, maka terdapat hubungan

langsung antara literasi informasi dan pembelajaran sepanjang hayat. Dua Siswa memiliki pilihan untuk menggunakan perpustakaan sekolah untuk melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Perpustakaan adalah sumber informasi yang bagus tentang cara mengambil sumber daya. Perpustakaan juga merupakan ruang di mana pustakawan dan pengunjung dapat berbagi ide. Selain itu, ini adalah lokasinya dimana pengguna dapat mencari dan mengevaluasi informasi yang mereka butuhkan.

Perpustakaan didefinisikan sebagai lembaga yang sesuai dengan Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 telah menetapkan prosedur standar pengelolaan ahli koleksi karya tulis, cetak, dan/atau rekaman untuk memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, penelitian, pendidikan, dan pelestarian. . Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Badan Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Universitas, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus/Dinas, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Keliling, Perpustakaan Institusi, dan Taman Bacaan Umum adalah kategori-kategori perpustakaan yang khas setelah seseorang memahami apa itu perpustakaan adalah beberapa contoh dari berbagai jenis perpustakaan. Definisi ini membawa pada kesimpulan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai gudang pengetahuan dan sumber informasi penggunanya.

Pengguna Siapa pun yang mengunjungi perpustakaan pasti dapat memperoleh informasi yang mereka perlukan dengan mudah. Kemampuan mengenali masalah, mencari dan menemukan informasi, mensintesis informasi, mengumpulkan, mengorganisasikan, dan mengkomunikasikan temuan, mengenali kapan informasi dibutuhkan, mengatur, memilah, dan berbagi informasi dengan orang lain, menilai hasil jawaban, menggunakan dan memanfaatkan informasi, dan mempelajari tata cara mencari informasi yang kita perlukan untuk memecahkan suatu masalah, semuanya termasuk dalam literasi informasi kita hadapi, mengambil keputusan, dan mencari jalan keluarnya.

Di era globalisasi ini, mendapatkan informasi sangatlah mudah sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang akurat sulit. Mackall menyatakan bahwa tidak semua informasi akurat karena perkembangannya pesat dan tidak terbatas. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, siswa harus mampu mengumpulkan,

mengevaluasi, mengorganisasikan, menyimpan, dan memanfaatkan data sesuai dengan yang diharapkan kebutuhannya.

Upaya untuk Keterampilan informasi adalah kemampuan untuk menemukan dan menilai informasi terkait. Pengetahuan tentang informasi merupakan keterampilan yang memerlukan informasi, menemukan informasi yang benar, serta kemampuan menganalisis dan menggunakan informasi yang relevan. Siswa dapat belajar sendiri dan menilai materi untuk memenuhi kebutuhan dan masalah siswa.

Kumpulan kemampuan untuk mengenali, menemukan, menilai, mengumpulkan, memproduksi, memanfaatkan, dan berbagi informasi dengan orang lain untuk menyelesaikan suatu masalah dan menemukan solusi dikenal sebagai literasi informasi. Pengertian literasi informasi pada awalnya dicetuskan oleh Paul Zurkowsky (Presiden Masyarakat Informasi) ketika dia memberikan saran pada tahun 1974 Komisi Nasional Ilmu Perpustakaan dan Informasi AS (NCLIS). Zurkowsky menulis: Orang yang terlatih untuk menerapkan sumber informasi dalam pekerjaan dapat disebut melek informasi. Dia mempelajari teknik dan keterampilan menggunakan pembawa informasi serbaguna dan sumber utama dalam merancang solusi informasi untuk masalahnya.

C. Kaitan Membaca dan menulis dengan Al-Qur'an

Tumbuhnya minat membaca sangatlah penting, karena ada korelasi langsung antara literasi dan kesejahteraan masyarakat. Nilai membaca dan fungsi perpustakaan sebagai lembaga yang menawarkan layanan informasi terkait membaca mempunyai keterkaitan yang erat. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan inisiatif literasi masyarakat selain sebagai tempat memeriksa bahan perpustakaan.

Salah satu sumber yang dapat mendorong minat membaca adalah Al-Qur'an. Q.S. al-'Alaq 1-5 menjelaskan pentingnya membaca Al-Qur'an. Tujuan umum membaca Q.S. al-'Alaq tidak jelas. Oleh karena itu, kita diperintahkan untuk membaca apa pun dalam situasi ini, apakah itu literatur lugas atau tulisan ilahi. Membaca adalah tugas lain yang perlu diulang sampai Anda memahami pentingnya konteks bacaan. Di sisi lain, Q.S. al-Ankabut: 45 ayat yang dikhususkan untuk bacaan suci, khususnya Al-Qur'an, yang diilhami Tuhan.

Q.S.al-Qiyamah:16-19 juga merinci objek bacaannya, yaitu pembacaan Al-Qur'an. Sebaiknya membaca Al-Qur'an secara perlahan dan sengaja, tanpa henti untuk memperoleh pemahaman dan ketenangan pikiran. Q.S. muzammil: 4 membaca Al Quran pelan-pelan sambil bermeditasi dan mengaji dalam hati. Membaca cepat menunjukkan efek tidak memahami apa yang dibaca.

Q.S. an-Naml:92 membaca Al-Qur'an untuk mendidik manusia tentang keberadaan dan keesaan Tuhan, serta rahasia dan ajarannya, dan untuk menumbuhkan keimanan. Q.S. Thaha : 114 merupakan petunjuk membaca secara perlahan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan memperluas pengetahuan.

Makna Literasi (Membaca dan Menulis) Menurut Al-Qur'an Literasi memiliki kunci untuk membuka gerbang ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Memiliki keterampilan membaca, seseorang dapat belajar membaca apa yang ditulis orang lain dan dapat menciptakan suatu karya yang dihasilkan secara tertulis. Selain itu, seseorang dengan kemampuan ini diharapkan mampu berpikir lebih luas dalam mengatasi berbagai permasalahan.

Nilai literasi telah ditekankan dalam Al-Qur'an jauh sebelumnya, terbukti dengan turunnya wahyu Allah melalui Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang ditandai dengan kata iqra (membaca). Namun ketika Nabi disuruh membaca, bacaan Nabi kurang bagus.

Quraish Shihab meyakini, dalam keadaan seperti ini, kejadian tersebut terjadi karena masyarakat Arab pada saat Al-Qur'an diturunkan masih buta huruf, sehingga sangat sulit bagi Nabi Muhammad SAW untuk membaca ketika diturunkan wahyu. Oleh karena itu Nabi menasihati umatnya untuk senantiasa membaca dan mempelajari Al-Quran. Sebab berbagai sumber informasi serta ilmu pengetahuan Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an. Seperti pada ayat 7 dan 8 surat Qaf, Allah berfirman:

(7) وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ
(8) تَبْصِرَةً وَذِكْرًا لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ

Artinya: Dan bumi yang Kami luaskan ini, yang di atasnya Kami tempatkan

gunung-gunung yang kokoh dan tumbuh subur tumbuh-tumbuhan yang indah (7), dimaksudkan sebagai pelajaran dan peringatan bagi setiap hamba yang kembali kepada Allah (8).

Ayat ini menyatakan bahwa Allah SWT menciptakan berbagai komponen alam semesta. Ayat ini menjadi peringatan dan pengingat bagi manusia untuk selalu mensyukuri nikmat yang Tuhan berikan, tidak percaya bahwa mereka bisa mengambil hikmah dari setiap pengalaman, dan belajar dari setiap kemunduran hidup.

Maka penting bagi seseorang mengambil hikmah dari Al-Qur'an. Sehingga hidupnya selalu diarahkan pada jalan kebajikan. Karena Allah telah berjanji akan meninggikan derajat para pencari ilmu.

Al-Ghazali pernah mengatakan bahwa menuntut ilmu adalah prioritas utama. Sebagai hasil dari pencarian ilmu, manusia menjadi lebih dekat dengan Allah dan mengalami kepuasan dan kesenangan abadi dalam hidup. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk menggunakan literasi untuk memperluas pengetahuan mereka di segala bidang.

Mereka akan mampu menilai sesuatu yang asing bagi mereka secara kritis dan membuat keputusan yang lebih tepat mengenai mana yang benar dan salah. Tentu saja, tanpa berkembangnya kemampuan membaca pada manusia, kita tidak akan mampu memanfaatkan ilmu yang kita miliki. Hal ini selaras dengan teks yang terdapat pada ayat Surat Al-An'am. 12, Allah berfirman:

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ۗ
لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Tafsirnya: "Milik siapakah yang ada di langit dan di bumi?" tanya Muhammad. Nyatakan, "Allah yang memilikinya." Dia telah membangun cinta (dan sifatnya) di dalam diri-Nya. Tanpa ragu, pada hari kiamat, Yesus akan mengumpulkan Anda. Mereka yang melukai dirinya sendiri tidak dianggap serius.

Dengan demikian, ayat ini menjelaskan isyarat nikmat-Nya yang diberikan kepada manusia dalam wujud yang berbeda-beda. Bahwa umat tidak sekedar menulis dan membaca, tetapi juga mempelajari segala bentuk kemuliaan Tuhan. Jangan Apa maksud dari pernyataan “Kepunyaan siapakah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi?” berarti? Muhammad bertanya. Katakanlah, "Allah yang memilikinya." Cinta dan hakikatnya telah mendarah daging pada-Nya. Tanpa ragu, Yesus akan mengumpulkan Anda pada hari kiamat. Individu yang menyakiti diri sendiri tidak terlalu dipercaya.

Oleh karena itu literasi merupakan keterampilan Hal ini penting dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat tidak bisa memperoleh pengetahuan atau berpikir kritis terhadap kehidupannya jika buta huruf. Dalam hal ini pencarian informasi merupakan tanggung jawab setiap orang. Oleh karena itu, untuk memperoleh ilmu, seseorang harus rendah hati dan ikhlas yang dalam, agar hidupnya menjadi tenteram dan, jika dulu ia bukan siapa-siapa, menjadi individu yang disegani setelah memperoleh berbagai informasi. Sehubungan dengan lingkungan sekitar.

Literasi lebih dikenal di Indonesia dibandingkan keterampilan menulis dan membaca. Akibatnya, penulis menemukan makna ungkapan literasi dalam berbagai bentuk kata di seluruh Al-Qur'an bersesuaian seperti Qiraah, Kitabah dan Ummiy

D. Penerapan (Literasi)Membaca dan menulis dalam Al-Quran di zaman modern.

Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, salah satu landasan membangun masyarakat global adalah literasi. Tanpa literasi, manusia tidak akan sadar atau mampu mengenali wujud apa pun yang telah diciptakan Tuhan, mulai dari wujud yang terdapat di bumi dan di surga. Selain itu, jika masyarakat tidak mengetahui peristiwa yang terjadi di suatu negara, maka mereka tidak dapat diberitahu mengenai peristiwa tersebut mempunyai passion untuk mengetahuinya.

Kaum “intelektual” di Indonesia masih sangat sedikit dan sangat sedikit yang mengetahui pentingnya hal ini. Diketahui persentase penduduk melek huruf dalam kehidupan sehari-hari masih tergolong kecil, apalagi negara kita jauh

dibandingkan negara tetangga lainnya. Penyebabnya adalah kurangnya fasilitas pemerintah, perkembangan teknologi yang semakin pesat dan antusias masyarakat yang masih sangat membutuhkan, atau bisa dikatakan tidak peduli. Oleh karena itu, untuk pembinaan dan revitalisasi generasi muda yang berpendidikan tinggi secara bersama-sama, diperlukan kerjasama antar berbagai lembaga atau instansi di seluruh lapisan masyarakat. Agar Peradaban Islam tidak menutup kemungkinan untuk maju.

Sebagai pengikut Al-Quran dan As-Sunnah, kita umat Islam harus konsisten menerapkan ajaran Al-Quran dengan benar untuk mencapai tujuan tersebut. Di luar itu, Al-Qur'an sendiri membahas membaca dan menulis secara luas, dengan implikasi praktis bagi keduanya.

Perlu digarisbawahi bahwa ide-ide yang disarankan Al-Qur'an untuk memecahkan teka-teki alfabet sangat berbeda. Ide-ide yang dapat penulis jelaskan di sini terbagi dalam tiga kategori: membaca, menulis, dan ide ummiy Al-Qur'an dan penerapannya.

Misalnya tentang Bacaan: Al-Qur'an menyampaikan pesan tentang nilai-nilai membaca, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an ayat 1 firman Allah. Al-Qur'an kemudian mengatakan hendaknya hendaknya kita menyerahkan hati kepada Allah SWT ketika membaca, karena hal ini menjamin seseorang akan selalu mendapatkan keberkahan-Nya dan nikmat karunia hikmah, yang tercatat dalam QS. An-Nahli Salmid 98 dalam hal ini:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
UNIVERSITAS ISLAMIKUN
SUMATERA UTARA MEDAN

Artinya : *Carilah perlindungan Allah dari malaikat yang jatuh jika Anda ingin membaca Al-Qur'an.*

Selain itu, Al-Qur'an memberi nasehat tentang pentingnya mengulang-ulang apa yang dipelajari, Sesuai dengan apa yang Dia nyatakan dalam firman QS. Al-A'la ayat 6 dan Al-Alaq ayat 3. Bagaimanapun, Firman Allah menjelaskan pentingnya belajar dari Al-Qur'an baik untuk motivasi spiritual maupun akademik.

khususnya yang berkaitan dengan literasi. Hal ini terungkap dalam ayat 113 QS. Thaha tentang kehidupan sehari-hari:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَوَصَّرَفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا

Artinya : Oleh karena itu, Kami menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Arab dan terus-menerus memperjelas beberapa ancaman di dalamnya, baik untuk menanamkan ketakwaan dalam diri mereka atau untuk mengajarkan sesuatu kepada mereka.

Menyambung soal ini, Al-Qur'an juga memperjelas bahwa mempelajari informasi umum di samping pelajaran yang memuat syariat itu perlu, seperti yang ada dalam QS. Surat Al-Isra ayat 14:

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

arti: "Bacalah buku Anda." Cukuplah kamu mengimbangi (perbuatan)mu hari ini"

Oleh karena itu, agar dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik hendaknya seseorang tidak membacanya dengan cepat, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Qiyamah ayat 18 :

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya : Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.

Melanjutkan dari perspektif lain berarti Menulis sesuatu. Dalam kesempatan ini, penulis membahas gagasan-gagasan yang coba disampaikan Al-Qur'an kepada penulis. Beliau mengawalinya dengan menyarankan agar penulis memahami pedoman penulisan yang benar, yang dituangkan dalam QS. Surat Al

Baqarah ayat 282.

Al-Qur'an kemudian mengatakan bahwa menulis lebih dari sekedar kata-kata yang dituangkan di atas kertas; Sangat penting untuk mempersiapkan tulisan terlebih dahulu dengan menghasilkan subjek atau ide menarik yang memerlukan studi lebih lanjut agar dapat diubah menjadi karya berkualitas di masa depan. mata publik. Hal ini sejalan dengan apa yang QS. Ayat 37 Al-Qalam Alquran menyatakan:

أَمْ لَكُمْ كِتَابٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ ۚ

Artinya : *Atau, apakah kamu mempunyai kitab (yang diturunkan Allah) yang kamu pelajari?*

Selain itu, setelah mengetahui pokok bahasan apa yang ingin dibebarkannya, ia mengembangkan pokok bahasan tersebut dengan mencari referensi pada berbagai terbitan umum, termasuk kitab kuning yang legendaris. Seorang penulis harus mencari referensi yang dapat diandalkan, otentik, dan komprehensif agar karyanya bagus. Ini menyangkut dalam memastikan bahwa pembaca dapat mempercayai kebenaran karya tulis, jadi pertimbangkan QS. Ayat 78 oleh Ali Imran :

وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلْوَنَ أَلْسِنَتَهُم بِالْكِتَابِ لِتَحْسَبُوهُ مِنَ الْكِتَابِ وَمَا هُوَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكُذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya : *Kebetulan, ada sekelompok Bani Israel yang memutar lidah ketika membaca Alkitab untuk memberi kesan bahwa apa yang mereka baca itu asli. Namun Alkitab tidak mengatakan hal itu. "Itu dari Allah," kata mereka. Itu sebenarnya bukan dari Tuhan. Padahal mereka sadar, mereka berdusta terhadap Allah.*

Selain Oleh karena itu, jika karya seorang penulis telah tersebar luas ke

masyarakat, Al-Qur'an pun menawarkan solusi bagi mereka harus siap mempertanggungjawabkan hasil karyanya sebelum itu, seperti yang telah diutarakan. di dalam buku. QS. Ali Imran 181. Hal ini untuk memastikan bahwa di kemudian hari, jika terdapat kesalahan fatal dalam karyanya yang merugikan pihak tertentu, penulis dapat mempertanggungjawabkan karyanya dalam bentuk apapun.

Hal ini memungkinkan penulis untuk memeriksa solusi di atas. Oleh karena itu, penulis harus merefleksikan karyanya dan kembali mengerjakannya agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Selain itu, guru harus bekerja keras untuk memastikan siswanya menjadi penulis yang benar-benar berdedikasi. Oleh karena itu, sepanjang pembelajaran, siswa juga menyerap makna-makna yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: Tidak ada ketidakpastian dalam kitab ini (Al-Qur'an); dialah petunjuk bagi orang beriman.

bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang kehebatannya tidak diragukan lagi, karena di dalamnya terkandung berbagai solusi untuk mengatasi sejumlah persoalan yang dihadapi bangsa ini, khususnya persoalan literasi masyarakat di era milenial.

Kemudian poin Penguasaan ilmu pengetahuan merupakan prasyarat kecerdasan pada ranah tertentu, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 78 dan QS. Al-A'raf ayat 157. Mencari kembali suatu informasi lebih merupakan pekerjaan daripada sekadar menanyakannya kepada seseorang. Dengan melakukan hal ini, kami berharap dapat memastikan bahwa informasi apa pun yang kami peroleh akurat dan konsisten dengan fakta yang ada saat ini. Oleh karena itu subjek ayat ini berkewajiban untuk terus mempelajari dan menyelidiki dunia disekitarnya.

Setelah menjelaskan masing-masing poin di atas, penulis akan membahas beberapa ide literasi yang terdapat dalam Al-Qur'an dalam pembahasan kali ini.

Hal ini bisa menjadi cara untuk membantu tingkat melek huruf di Indonesia, khususnya di kalangan generasi milenial. Berikut ini penulis dapat memberikan penjelasan mengenai literasi di zaman modern berdasarkan Al-Qur'an:

- a. Bagi kehidupan manusia, membaca sangatlah penting. Mengenai masalah ini, semua orang akan setuju. Membaca sangat penting bagi manusia di Bumi, seperti yang kita ketahui. Setiap orang yang tidak membaca tidak akan pernah bisa menulis alfabet dengan benar, dan mereka yang tidak belajar membaca secara efektif mungkin tidak akan pernah tumbuh menjadi orang dewasa yang sukses.
- b. Pembaca harus memohon perlindungan Tuhan sebelum membaca, ketika membaca kita tidak hanya amati bagaimana huruf-huruf tersebut digabungkan menjadi frase-frase dari novel yang telah kita baca. Namun, terlepas dari semua itu, kita memang demikian peroleh dari membaca, hendaknya kita meluangkan waktu sejenak untuk memercayai diri sendiri dan hati kita memohon kepada Allah SWT untuk menjaga kita dari segala godaan batin setan.
- c. Membaca satu buku saja tidak cukup; seseorang harus membaca buku lain berkali-kali. Terkadang, seseorang tidak akan pernah puas dengan suatu barang yang menarik perhatiannya. Membaca tidak boleh dibatasi pada satu sesi membaca saja, namun jika Anda punya waktu, Anda bisa melakukannya, jadi luangkan waktu sejenak untuk membaca. Maka, sebagai warga negara yang bercita-cita menjadi negara Untuk mengatasi semua masalah ini, kemajuan memerlukan perspektif yang tajam dan luas, dan membaca buku kapan saja atau di mana saja adalah satu-satunya solusi yang tepat. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya dalam QS. Al-A'la ayat 6.
- d. Pengetahuan umum juga diharapkan dari para pembaca. Kita harus selalu reseptif terhadap ilmu yang datang dari mana pun sebagai mahasiswa. Seorang murid tidak akan pernah puas dengan ilmunya. Ketika satu informasi sudah selesai, kembali ke informasi yang belum lengkap ditemukan.
- e. Dasar-dasar penulisan yang benar dan baik harus dipahami oleh penulis. Menulis bukanlah pekerjaan mudah melulu tentang tekad dan kemauan. Namun literasi juga diperlukan. Seorang penulis tidak dapat menciptakan sebuah karya sastra yang baik

apabila ia tidak mempunyai gagasan atau ide untuk pekerjaan sebenarnya. Oleh karena itu, penulis harus membaca atau mempelajari pedoman dasar menulis. Tujuannya adalah untuk memberikan tambahan modal yang nantinya dapat dijadikan referensi dalam menulis. Di Indonesia kita mempunyai banyak penulis handal yang mempunyai berbagai karya fenomenal di luar negeri. Setidaknya ada lima aturan yang sering digunakan penulis ketika menulis sebuah karya.

f. Siapkan topik atau judul untuk dimasukkan dalam tulisan Anda. Seperti disebutkan sebelumnya, mengidentifikasi topik atau ide cerita merupakan dasar dari narasi apa pun tersebut. Seorang penulis memerlukan kegelisahan untuk mendapatkan suatu pokok bahasan. Atau dalam literatur ilmiah dapat diartikan sebagai rumusan masalah.

g. Cantumkan referensi atau sumber yang jelas. Begitu penulis mengetahui topik yang akan dibahas dalam tulisannya, mereka menggunakan buku-buku yang kredibel sebagai referensi, bukan sekadar kutipan dari sumber yang tidak dapat diandalkan. Jika penulis ingin menggunakan kutipan dari publikasi dan majalah ini, kutipan tersebut dapat ditemukan di situs resmi atau di majalah yang menampilkan kompilasi bulanan karya para sarjana universitas.

h. Penulis kemudian dapat mencari referensi di perpustakaan atau e-book resmi di Internet jika ingin menggunakannya dalam tulisannya. Apabila suatu kontrak atau perjanjian dibuat, maka harus dibuat secara tertulis. Bentuk atau tulisannya tidak hanya sekedar sebuah karya sastra yang khusus dimaksudkan untuk dinikmati pembacanya, namun memiliki penerapan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Diantara contohnya adalah ketika seseorang berhutang uang kepada teman dekatnya, agar debitur tidak lupa dan mengingat hutang yang dimiliki temannya, maka debitur harus Catatlah hutang teman tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjamin keduanya mendapatkan keuntungan yang sama, debitur mendapatkan haknya, sedangkan temannya tidak terbebani di kemudian hari.

i. Tanggung jawab terhadap tulisan seseorang. Buku atau catatan harian merupakan suatu bentuk hasil karya seseorang yang sebelumnya telah mempelajari karyanya. Penulis harus mendalami materi yang nantinya akan menjadi penelitian. Setelah

artikel ditulis dan disebarluaskan kepada masyarakat. Maka pada saat itulah penulis siap mempertanggungjawabkan apa yang terjadi pada karyanya.

j. Sebagai Utamakan prinsip moral saat menulis. Al-Qur'an tidak hanya mengatur gaya sastra tetapi juga menuntut agar pengarangnya mengutamakan prinsip-prinsip moral dalam semua komposisinya. Individu yang unggul menghasilkan karya yang luar biasa. baik dalam bentuk tulisan, karya seni tema, atau format lainnya, atau dengan niat baik langsung dari hati. Tuhan akan membantu mewujudkan hal ini di sepanjang jalan, meskipun tujuan utamanya adalah memberi manfaat bagi banyak orang. Oleh karena itu, seseorang tidak boleh berharap pada orang lain untuk menjadi penulis sejati. Tujuan ini harus diabaikan, jika tidak maka seseorang akan mengambil keuntungan dari situasi ini dengan memberikan informasi yang menyesatkan.

k. Kita memimpin mereka yang tidak memiliki pengetahuan ilmiah. Seorang penggiat literasi harus melakukan lebih dari sekadar mempelajari setiap mata pelajaran yang diajarkan di ruang kelas atau lembaga lain, ia juga harus mengamalkan segala ilmu yang dirasa dapat dibagikan kepada masyarakat umum.

l. Jangan menerima data yang membingungkan. Dan yang terakhir khusus tentang gagasan untuk memperoleh pemahaman yang sebenarnya. Salah satu pendekatan untuk memulai bidang yang ingin Anda kuasai adalah dengan membaca. Bacalah buku atau cobalah belajar sebanyak mungkin dari sumber mana pun kami yakini dapat diandalkan. Jangan hanya mengambil informasi yang tidak benar. Jika kita menerima informasi dan belum mengetahui kebenarannya, segera Cari tahu kebenarannya dari sumber terpercaya, atau gunakan situs Kominfo untuk memverifikasinya. Tolong cegah kami menjadi individu yang mudah terpengaruh oleh informasi palsu, penipuan, atau berita palsu di era teknologi di mana kami memperoleh berita mudah tersebar.

E. Fungsi Perpustakaan dan Al-Qur'an

Untuk melayani kebutuhan pengunjungnya, perpustakaan adalah lembaga yang mengelola dan melestarikan berbagai bahan dalam format apa pun. Karena

memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran serta kegiatan Tiga Dharma pendidikan tinggi, perpustakaan memainkan peran penting dalam masyarakat. Perpustakaan memainkan peranan penting dalam kelanjutan pembangunan bangsa; mereka menunjukkan kearifan negara nasionalnya.

Tempat menyimpan kekayaan bangsa, menyimpan isi perpustakaan, dan perpustakaan berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, perpustakaan berfungsi sebagai sumber pengetahuan, informasi, dan kesempatan belajar seumur hidup. seluruh jajaran yang mendukung masyarakat dalam mendapatkan informasi yang cukup. Selain itu, perpustakaan juga berfungsi sebagai wadah berbagai disiplin ilmu serta pendamping perluasan materi pembelajaran. Oleh karena itu, perpustakaan harus terus berupaya mendorong masyarakat untuk membaca.

Membaca adalah kegiatan yang sangat dihargai dan merupakan tanda masyarakat yang tercerahkan. Surat al-Alaq diawali dengan wahyu yang memerintahkan pembacanya untuk membaca. Membaca dianggap sebagai budaya pertama Al-Qur'an yang berfungsi sebagai kitab suci dan pedoman bagi umat Islam. Hal ini menunjukkan perlunya membaca; ini memperbaharui pikiran dan memungkinkannya berpikir lebih kreatif dan metodis sekaligus memperluas perspektif seseorang.

Instruksi paling penting yang diberikan kepada umat manusia adalah membaca, karena membaca dapat mengangkat seseorang ke puncak kemanusiaan. Kewajiban mempelajari dan menulis ajaran Islam berkaitan langsung dengan nilai ilmu dalam kehidupan seorang muslim dan kewajiban melestarikan informasi untuk kepentingan generasi mendatang. Banyak ayat dalam Al-Qur'an membahas banyak aspek perpustakaan, termasuk penelitian minat membaca, peran informasi, pengajaran, dan konservasi. mengenai pentingnya mempelajari ilmu-ilmu alam.

Meski tidak disebutkan secara spesifik, namun Al-Qur'an memang menjelaskan apa itu perpustakaan. Dari sudut pandang Al-Quran, perpustakaan mengkaji minat baca, fungsi informasi, fungsi pengajaran, dan fungsi penyimpanan. Anda dapat menemukan Q.S. dalam Alquran untuk membaca studi yang menarik. al-'Alaq 1–5, al-Ankabut: 45, al-Qiyamah: 16–19, al-Muzammil: 4,

al-An-Naml: 92, al-A'laa: 6, serta al-Q.S. untuk tujuan penyimpanan. Q.S. Al-Hijr : 9, Az-zumar : 62. Ditemukan Q.S. fitur informasi. 1 Q.S. Ali Imran : 138, 6 Q.S. Al-Furqan, 2 Q.S. Al-Baqarah, 9 Q.S. Al-Isra', 6 Q.S. al-Hujurat, dan 53 Q.S. al-Qamar. Q.S. Shad : 29, Q.S. al-Mujadaalah : 11, Q.S. Misi Pendidikan At-Taubah : 122.

Pengertian Perpustakaan

Pengertian perpustakaan dari segi bahasa Kata “library” dalam bahasa Inggris berasal dari awalan “per” dan akhiran “an” dalam bahasa Indonesia. “Koleksi buku (bacaan, dsb)” demikianlah Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan perpustakaan. Kata “library” dalam bahasa Inggris mengacu pada perpustakaan. Nama Arabnya, al-maktabah, yang berarti “tempat menyimpan kitab-kitab”.

Pemrosesan Menurut International Federation of Library Associations and Institutions, “perpustakaan adalah kumpulan bahan dan/atau sumber informasi, baik tercetak maupun tidak, dalam suatu komputer, yang disusun secara sistematis untuk kepentingan penggunaannya (IFLA)”.

Adjat Sakri dan rekan: “Perpustakaan adalah lembaga yang membimbing perpustakaan dan memberikan ruang kepada masyarakat untuk menggunakan koleksi perpustakaan.”

Larasati Milburga dkk: “Perpustakaan merupakan suatu kesatuan kerja informasi yang berbentuk suatu tempat di mana sumber-sumber perpustakaan disusun secara metodis dan konsisten sehingga pemustaka dapat selalu merujuk padanya untuk memperoleh informasi.

Perpustakaan adalah ruang atau fasilitas tempat menyimpan buku-buku dan bahan tertulis lainnya, biasanya dalam tatanan khusus untuk digunakan pembaca dan bukan untuk dijual, menurut Sulisty Basuk.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan adalah suatu lokasi, ruang, atau fasilitas yang merupakan suatu komponen suatu organisasi yang bertujuan untuk menyediakan, melengkapi, dan menata berbagai koleksi berdasarkan konsep perpustakaan yang diberikan oleh para ahli tersebut. Di atas. buku Perpustakaan mempunyai berbagai macam buku baik dalam bentuk buku maupun non-buku, seperti surat kabar dan majalah. Berbagai perpustakaan ditata dan ditata secara

sistematis untuk memudahkan pembaca dalam mencari buku. Buku merupakan sarana bagi pembaca untuk memperoleh pengetahuan atau informasi, Dinyatakan bahwa setiap pembaca dapat memperoleh informasi dari perpustakaan.

Dari pengertian di atas jelas terlihat bahwa perpustakaan merupakan suatu kesatuan kerja pada umumnya menata, menyelenggarakan dan mengelola koleksi, koleksi, pelestarian dan pemeliharaan buku perpustakaan dan bahan bacaan lainnya. dengan cara tertentu untuk memberikan kemudahan dan selalu tersedia bagi pengguna untuk mendapatkan informasi. Konsep perpustakaan dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan.

Perpustakaan menurut definisinya adalah suatu bangunan fisik atau kumpulan buku yang dikumpulkan dan ditata untuk fungsi tertentu sesuai dengan suatu sistem penggunaannya.

Pentingnya Topik tambahan yang dimasukkan dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia adalah perpustakaan. Perpustakaan adalah kumpulan buku yang disimpan pada suatu tempat dan milik suatu lembaga tertentu, menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (1990:112). Mengingat konsep ini, perpustakaan dibatasi pada informasi (sastra dan nonsastra) dari beberapa perpustakaan milik lembaga negara atau swasta. Namun perpustakaan saat ini juga menawarkan video, film, kaset, piringan hitam, dan lain-lain. Belum termasuk perpustakaan milik swasta yang ada dan mempunyai misi lapangan yang sangat mendesak untuk mengembangkan bidang tertentu, seperti perpustakaan HB dan dokumentasi literatur. Yasin dan lainnya.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia juga ikut serta menciptakan gagasan tersendiri tentang perpustakaan. Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2005:4), perpustakaan adalah suatu kesatuan kerja yang mempunyai paling sedikit seorang pustakawan, suatu ruangan/tempat khusus dan koleksi bahan perpustakaan paling sedikit seribu. . nama departemen yang berbeda-beda berdasarkan jenis dan tujuan perpustakaan, serta dijalankan sesuai dengan sistem tertentu demi kebaikan masyarakat pemakai. Berdasarkan pengertian tersebut, pustakawan memposisikan dirinya sebagai penggerak dan penyelenggara bahan

perpustakaan, fasilitas, sistem, perabot dan koleksi lainnya.

Perpustakaan dengan peran, tanggung jawab, dan struktur organisasi diperoleh dari analisis perbandingan ketiga kategori perpustakaan tersebut:

Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah disusun menurut lembaga pendidikan dasar dan menengah. Perpustakaan universitas dan perpustakaan sekolah memiliki tujuan yang sama untuk mendukung proses belajar mengajar. Intinya mereka sama. Proses belajar mengajar berlangsung di sekolah, dimana pengajar menyampaikan ilmu dan siswa menyerapnya. Pendidikan dasar dan menengah disebut “sekolah”, yang terdiri dari Sekolah Menengah Pertama (SMA), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dll.

Tujuan sekolah adalah pengembangan siswa secara holistik. Mereka adalah komunitas sosial dan pendidikan. Proses terbentuknya, berkembang, dan berkembangnya kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh sekolahnya. Perpustakaan sekolah melayani sejumlah tujuan, seperti informasi, penelitian, budaya, pendidikan, rekreasi, dan artistik.

Perpustakaan Umum.

Setiap lapisan masyarakat dapat menggunakan perpustakaan umum, tanpa memandang latar belakang, kedudukan sosial, agama, negara, tingkat pendidikan, dan lain-lain. Ide dasar dibalik perpustakaan umum adalah bahwa perpustakaan didirikan oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan merupakan didukung oleh dana pajak. Namun, lembaga pemerintah biasanya mengawasi perpustakaan umum. Kategori perpustakaan umum meliputi: (a) perpustakaan desa/kabupaten; (b) perpustakaan umum yang dikelola oleh pemerintah daerah, provinsi, dan kota; (c) perpustakaan yang dikelola oleh organisasi nirlaba, rumah ibadah, dll. Dengan acara seperti pemutaran film, konferensi penulis, dan partisipasi dalam kegiatan lainnya, perpustakaan umum ini berfungsi sebagai sumber hiburan bagi lingkungan sekitar kompetisi, dll.

Perpustakaan Khusus,

Organisasi pemerintah dan swasta menyelenggarakan perpustakaan khusus, seperti perpustakaan resmi. Perpustakaan khusus terdapat di tempat-tempat tertentu. Menawarkan layanan informasi kepada staf atau anggota organisasi tempat perpustakaan berada adalah tanggung jawab utama. Mendukung tujuan organisasi adalah tujuan utama. Layanan ini seringkali bersifat pribadi dan terbatas pada anggota organisasi. Fungsi perpustakaan menentukan kedudukan organisasi. Perpustakaan lebih baik ditempatkan di lembaga-lembaga penelitian dibandingkan di tempat-tempat yang terutama berfungsi sebagai fasilitas pengunjung. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan peran dan misi unik yang dimiliki perpustakaan semacam ini. Namun tanggung jawab dan tugas tersebut akan berfungsi dengan baik apabila perpustakaan dikelola dengan sebaik-baiknya.

F. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari tinjauan literatur atau Tujuan dari tinjauan literatur dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman umum tentang pokok bahasan yang dibahas dan hubungan antara pokok bahasan tersebut yang telah diselidiki oleh ulama lain.

Penulis membuat beberapa referensi sastra berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas. Penulis menemukan sejumlah publikasi mengenai subjek perdebatan dalam hal ini, termasuk:

Awalnya penelitian Rohanna dengan judul Kajian Deskriptif Konsep Bacaan dari Pikiran Quraish Shihab Surah Al-Alaq Ayat 1- Tahun 2011 Mahasiswa ke-5 Sunan Kalijaga di Universitas Islam Nasional Yogyakarta. Skripsi ini memuat tentang konsep bacaan Quraish Shihab.

Kedua, Uin Arraniry di Banda Aceh Angkatan 2016 Angkatan 2019, Penelitian berjudul “Studi Perpustakaan Dalam Perspektif Al-Quran dan Kaitannya dengan Minat Baca Siswa pada Kurikulum Ilmu Perpustakaan Uin Arraniry Banda Aceh Angkatan 2016 Fakultas Ilmu Budaya.” Lisa Hawari kuliah di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Darussalam, fakultas adab dan humaniora. Skripsi ini berisi tentang minat baca mahasiswa UIN Arrainy

Banda Aceh terhadap Alquran di perpustakaan.

Ketiga, kajian berjudul Tafsir Ayat Ajaran Quraish Shihab 2018 karya Ahmad Islahud Daroin, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, menjelaskan Q.S. al-'alaq ayat 1–5. Disertasi ini mencakup sekitar tafsir ayat Al-Quran tentang pendidikan menurut Quraish Shihab.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Agselya Putri Pratiwi berjudul Dengan Membandingkan Mufassir Minangkabau dengan Al-Qur'an Tahun 2022 akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompetensi literasi. Mahasiswa S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menawarkan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Tesis ini mengkaji literasi dari sudut pandang Al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa studi literatur yang disebutkan di atas, memang benar bahwa sebagian besar peneliti sebelumnya memperhitungkan literasi dalam konteks pendidikan Islam; namun demikian, dalam hal ini, penulis tidak membatasi perhatian pada interpretasi tertentu, lebih memilih untuk berkonsentrasi pada makna keseluruhan penyelidikannya. Ayat Al-Quran dari Pustaka (Membaca dan Menulis Kaitannya dengan Tafsir M Quraish Shihab



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN